

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian ini pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Moleong, 2018).

Objek penelitian pada peneliti yaitu wanita karir yang berprofesi guru di SMAN 9 Garut. Hal tersebut didasarkan didukung dari data yang didapat menunjukkan bahwa setiap tahunnya wanita yang bekerja meningkat, serta profesi guru menjadi pekerjaan paling banyak yang didominasi oleh perempuan dibandingkan bidang yang lain.

3.1.1 SMAN 9 GARUT



(SMAN 9 GARUT, 2023)

Gambar 3.1 Sekolah SMAN 9 GARUT

SMA Negeri 9 Garut adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Saat ini kepala sekolah yang menjabat adalah Drs.

H.Wawan Gunawan, M.Si. Sama halnya dengan SMA pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di sekolah ini ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, dengan jumlah siswa sebanyak 1.246 orang mulai dari Kelas 10-12 (SMAN 9 Garut, 2023).

Sejarah singkat berdirinya SMAN 9 Garut karena masyarakat Malangbong sangat menginginkan sebuah SMA. Dimana masyarakat kesulitan untuk membawa anaknya bersekolah di luar Malangbong karena jaraknya yang terlalu jauh sehingga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dan atas dasar itu, tokoh masyarakat didukung oleh pemerintah setempat, Bapak Drs. Kusnadi Camat Malangbong saat itu meminta agar Kecamatan Malangbong segera mendirikan SMA. Pada tanggal 20 September 1990 SMA Malangbong diresmikan oleh Kepala Kanwil Provinsi Jawa Barat Drs. Tating Karnadinata, M.Si. menjadi SMA Negeri 1 Malangbong. Berdasarkan Peraturan Bupati Garut tentang Perubahan Nomenklatur SMA Negeri No. 46 Tahun 2008 pada tanggal 24 Desember 2008 SMA Negeri 1 Malangbong berubah nama menjadi SMA Negeri 9 Garut, penggantian ini berdasarkan urutan tahun ke-9. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) didirikan di Kabupaten Garut. SMAN 9 Garut kini menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN/SKM).

3.1.2 Visi, Misi dan Tujuan SMAN 9 Garut

Visi SMAN 9 Garut yaitu “Terwujudnya SMA yang bermartabat, religius, cerdas, terampil, mandiri, berakhlak mulia, dan berwawasan global”. Dan untuk mewujudkan visi SMAN 9 Garut memiliki misi diantaranya:

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama

2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
3. Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendorong kreativitas, produktifitas, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, pengembangan diri, secara berencana dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat, dan lembaga terkait demi terwujudnya tujuan sekolah.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, menyenangkan (*Joyfull Learning*) dan demokratis.
7. Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran yang mendidik.
8. Memfasilitasi peserta didik dalam menguasai kecakapan abad 21.
9. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.

Untuk melaksanakan dan mencapai visi dan misi SMAN 9 Garut membuat tujuan diantaranya:

1. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, inovatif, kreatif, berkepribadian mantap dan mandiri, serta mampu untuk tetap hidup sebagai individu dan bangsa yang bermartabat dan beradab.

2. Membina prestasi kerja dengan dilandasi semangat keteladanan, terbuka, bersahabat, tanggung jawab dan saling menghargai. serta terus mengembangkan kompetensi dan profesionalisme sejak awal dan setiap saat dalam rangka menghadapi tantangan kini dan yang akan datang.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pemberdayaan dan peningkatan sarana prasarana agar tercapai proses pendidikan yang maksimal untuk mencapai prestasi sekolah (SMAN 9 Garut, 2023).

3.1.3 Data Guru SMAN 9 Garut

Selain gambaran singkat mengenai SMAN 9 Garut berikut merupakan data mengenai guru di SMAN 9 Garut

Tabel 3.1 Data Guru SMAN 9 Garut

No	Jenis kelamin	Jumlah Guru	Status			Pendidikan Terakhir	
			Menikah	Belum	Janda/Duda	Sarjana	Pasca Sarjana
1.	Perempuan	40 orang	27 orang	13 orang	3 orang	29 orang	6 orang
2	Laki-Laki	27 orang	22 orang	4 orang	1 orang	22 orang	3 orang

Sumber: (SMAN 9 Garut, 2023)

Dari data yang diperoleh terdapat 67 guru yang bekerja sebagai guru di SMAN 9 Garut. Dalam 5 hari kerja dengan jam mengajar dalam 1 hari dari pukul 07.30 - 15.30 WIB. Dan berikut data jumlah guru yang bekerja di SMAN 9 Garut berdasarkan domisilinya:

Tabel 3.2 Jumlah Guru Berdasarkan Domisili

No	Jenis Kelamin	Domisili	
		Garut	Luar Garut
1.	Perempuan	30 orang	10 orang
2.	Laki-Laki	22 orang	5 orang

Sumber: (SMAN 9 Garut, 2023)

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di SMAN 9 Garut dengan objek penelitian ini yaitu wanita karir yang berprofesi sebagai guru di SMAN 9 Garut.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara yang digunakan peneliti untuk menyelidiki suatu masalah yang memerlukan tahapan pemecahan. Metodologi penelitian mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar hasil yang di dapat realitas. Dalam metodologi ini memiliki beberapa subjek diantaranya metode ilmiah yang lebih mengarah pada tahap pembangunan ilmu, pada tahap berpikir, dan tahap teknik penelitian itu sendiri (Nurhadi, 2015).

Fokus Penelitian adalah untuk mendapatkan dan menganalisis tentang kejelasan dan jawaban dari suatu permasalahan dengan menyajikan berbagai alternatif-alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau fenomena yang terjadi.

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Setiap metode penelitian adalah strategi untuk memahami apa pun dalam ilmu humaniora dan sosial. Dua jenis paradigma disajikan oleh penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang perlu mendapat perhatian (Nurhadi, 2015).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk pekerjaan mereka. Ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif tidak memperhatikan kuantitas atau nilai variabel. Melalui penggunaan konsep, tindakan, sikap, dan perhatian khusus pada orang yang diselidiki, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dunia

sosial dan perspektifnya terhadap dunia. Sudut pandang fenomenologis merupakan salah satu pandangan yang diterapkan dalam penelitian kualitatif. Sudut pandang fenomenologis ini digunakan untuk menciptakan kembali keberadaan manusia sedemikian rupa sehingga menyerupai bagaimana individu memandangnya secara pribadi. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk menekankan deskriptif dan menciptakan makna kebenaran yang ditangkap secara objektif. Dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena dari objek yang diteliti (Moleong, 2018).

Dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti ingin mendeskripsikan Makna Komunikasi Keluarga Bagi Wanita Karir. Dengan secara langsung mencari informasi berupa data kepada informan dan narasumber. Kemudian peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengacu pada asumsi dasar Fenomenologi yaitu makna dan pengalaman.

3.2.2 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.2.1 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang keadaan masalah dan konteks sejarah. Seorang informan harus berpengalaman dalam subjek dan memiliki banyak keahlian. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan

cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Moleong, 2018).

Peneliti membuat kriteria sesuai dengan tujuan peneliti untuk menentukan informan ini dengan mempertimbangkan informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian awal. Berikut adalah kriteria informan:

1. Wanita yang sudah berkeluarga dan memiliki anak
2. Bekerja sebagai guru
3. Memiliki pengalaman bekerja minimal 5 tahun
4. Wanita kisaran berumur 24-50

Informan yang telah ditetapkan oleh peneliti berjumlah 5 orang dengan latar belakang bekerja sebagai guru di SMAN 9 Garut dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan di atas. Data informan penelitian yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Domisili	Pengalaman Kerja
1.	Andri Sriwulandari, S.Pd.	42 th	S1	Garut	18 Tahun
2.	Endah Fitri Ekawati, S.Pd.	35 th	S1	Garut	11 Tahun
3.	Leni Kurnia, S.Pd.	31 th	S2	Garut	9 Tahun
4.	Sutini, S.Pd	59 th	S1	Ciamis	34 Tahun
5.	Hani Komalasari S.Pd.	48 th	S1	Bandung	16 Tahun

Sumber: (SMAN 9 Garut,2023)

Adapula informan anak dengan kriteria usia 12-23 tahun dan dengan latarbelakang orang tua (ibu) seorang wanita karir. Serta informan suami dengan latarbelakang istri seorang wanita karir.

Tabel 3.4 Data Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Keterangan
1.	Hilda Hidayanti	16 th	Pelajar
2.	Ridwan Fauzy	45 th	Wiraswasta

3.2.2.2 Narasumber Penelitian

Penentuan narasumber yang peneliti tetapkan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan kriteria yaitu seseorang yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan paham mengenai informasi atas objek penelitian yang akan diteliti sehingga dapat memberikan serta menguraikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih empat narasumber diantaranya Ibu Diah dan Ibu Nur sebagai narasumber dari praktisi dimana bertujuan untuk melihat objek penelitian dari sudut pandangnya. Berikut narasumber dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 3.4 Daftar Narasumber

No.	Nama	Keterangan
1.	Diah Kurniasari Rudy Gunawan	Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
2.	Nurbudiwati,S.Sos.M.Si	Kepala Bidang Perencanaa Lembaga Perlindungan Perempuan dan Anak

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan penelitian ini yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

3.2.4.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai referensi dan hasil penelitian. Sumber data dalam studi kepustakaan dapat berupa buku, literatur ilmiah, laporan, majalah, serta literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data-data yang telah

dikumpulkan kemudian dianalisis sampai memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2018).

Pada penelitian ini, studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data-data berkaitan dengan objek penelitian dari buku, penelitian terdahulu, dan jurnal ilmiah. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan menghubungkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi kepustakaan dilakukan oleh peneliti sebelum, selama, dan setelah berlangsungnya penelitian.

3.2.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah praktik pengumpulan informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan suatu masalah dan fokus penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Moleong, 2018).

Dalam penelitian ini, sebagian besar informan dan narasumber diperbolehkan untuk menanggapi apa pun yang mereka suka karena pewawancara memiliki pengaruh yang kecil terhadap aspek ini. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab peneliti untuk memastikan bahwa informan dan narasumber bersedia memberikan tanggapan yang rinci dan komprehensif, tanpa menahan informasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada informan dan narasumber penelitian. Tujuan peneliti memilih wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi

spesifik mengenai topik penelitian, yaitu berkaitan dengan makna komunikasi keluarga bagi wanita karir. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid dan akurat dari sumber primer atau informan yang mengalami secara langsung situasi peran ganda.

3.2.4.3 Observasi

Observasi adalah suatu proses yang terdiri dari banyak proses yang berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Proses penting lainnya adalah observasi dan ingatan. Oleh karena itu, observasi adalah cara mengumpulkan data penelitian baik melalui pengamatan maupun penginderaan (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi (*participant observer*). Observasi partisipasi merupakan teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan yang dilaksanakan peneliti dengan hidup bersama dan terlibat dalam aktivitas objek yang diamati (Sugiyono, 2019). Keterlibatan peneliti secara langsung tersebut membantu peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendukung informasi yang diberikan oleh informan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi partisipasi dengan melihat secara langsung bagaimana komunikasi yang terjadi di keluarga wanita karir. Peneliti melaksanakan pengamatan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian komunikasi tersebut oleh seorang wanita karir yang menjalankan peran ganda. Hasil pengamatan dapat menjadi pedoman bagi peneliti untuk menyusun pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian. dari

informan, maka peneliti dapat mencapai tujuan penelitian yakni memperoleh makna dari objek yang diamati.

3.2.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen berupa gambar atau dokumen elektronik. Peneliti akan menyertakan dokumentasi seperti saat wawancara dilaksanakan untuk menjadi bukti atas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan instrumen penting yang perlu dikumpulkan, baik itu dibuat oleh sendiri atau berasal dari orang lain. Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang kemudian dianalisis sesuai dengan keperluan penelitian. Dokumentasi membantu peneliti untuk mengetahui setiap hal yang telah terjadi serta melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen yang menunjang proses penelitian, diantaranya foto yang diambil peneliti berkaitan dengan objek penelitian serta foto dan video yang diambil dalam proses wawancara dengan informan dan narasumber.

3.2.4 Operasional Prameter Penelitian

Tabel 3.5 Matrix Prameter Penelitian

Teori	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Fenomenologi Alfred Schutz	Motif Karena	a. Latar belakang seseorang melakukan suatu tindakan b. Alasan seseorang melakukan sesuatu	Pertanyaan nomor 1,2
	Motif Untuk	a. Motivasi seseorang melakukan b. Tujuan seseorang melakukan sesuatu c. Harapan yang ingin dicapai di masa mendatang terkait sesuatu	Pertanyaan nomor 3,4,5
Fenomenologi Edmund Husserl	Pengalaman	a. Kesadaran akan kehadiran objek yang diteliti b. Pengalaman positif yang berkaitan dengan objek penelitian c. Masalah atau hambatan yang dialami objek penelitian d. Penilaian terhadap objek penelitian	Pertanyaan nomor 6,7,8,9,10,11,12
	Makna	a. Makna yang diberikan kepada objek penelitian b. Melibatkan proses berpikir c. Hasil interaksi antara subjek dan fenomena	Pertanyaan nomor 13, 14, 15, 16

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Data yang di kumpulkan akan bermakna dan berguna dalam menjawab permasalahan penelitian jika diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman:

1. Reduksi data

Maksud reduksi data disini adalah mengelompokkan data-data yang dipilih sesuai dengan kriteria data tersebut. Bagi data-data yang memang cacat atau tidak berguna untuk penelitian, maka akan dipisahkan dan dibuang

2. Penyajian Data

Setelah hasil pengumpulan data telah dikelompokkan, maka data tersebut akan disajikan baik dari data lapangan, dokumentasi, wawancara, dan observasi peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Pada alur ini semua data yang telah terkumpul melalui alur-alur sebelumnya akan ditarik kesimpulan dan dapat menjawab pertanyaan peneliti (Moleong, 2018).

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pemeriksaan sumber lain. Teknik ini dibagi menjadi tiga bagian

diantaranya triangulasi data yaitu peneliti menggunakan sumber lain untuk mengumpulkan data, triangulasi metode yaitu peneliti yang menguji keabsahan data dan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik yang berbeda, triangulasi penyidik yaitu menguji keabsahan data melalui peneliti lain dan triangulasi teori adalah pengujian keabsahan data dengan menggunakan pandangan dari berbagai teori. Dalam melakukan triangulasi terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Bandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan
2. Bandingkan pertanyaan yang dikatakan orang lain secara pribadi dengan saat dia berada di depan umum
3. Bandingkan hal-hal yang dikatakan semua orang saat situasi tertentu terjadi pada penelitian dengan pertanyaan yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Bandingkan seseorang dari berbagai pendapat dan pendapat orang lain dari berbagai tingkatan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen isu yang terkait (Moleong, 2018).

3.2.7.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian penelitian kualitatif dikenal dengan istilah uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian tersebut dapat diterima oleh banyak orang. Kriteria kepastian menguji temuan yang terkait dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian menunjukkan data memiliki

hubungan dengan penelitian, maka penelitian telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019).

Kepastian dalam penelitian ini akan dikatakan objektif apabila dapat disepakati oleh banyak orang. Oleh karena itu untuk menguji kepastian dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada informan dan narasumber yang relevan dan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan, selain itu beberapa data tambahan berupa kajian-kajian pustaka dapat menguatkan data-data yang telah dikumpulkan sehingga kepastian dapat teruji dengan sebaik-baiknya. Data berupa dokumentasi bisa digunakan sebagai data pendukung dari jalannya proses penelitian.

3.2.7.2 Kriteria Kepercayaan

Kriteria kepercayaan dilakukan dengan teknik pemeriksaan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi pengecekan, sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota. Pemeriksaan dilakukan sebagai ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana data dan temuan penelitian sesuai dengan realitas yang diamati (Sugiyono, 2019).

Dalam mengukur kriteria kepercayaan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Dimana perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti turun ke lapangan dan melakukan penelitian sampai data terkumpul dengan menggunakan cara triangulasi serta ketekunan pengamatan bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan data yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut lebih rinci.

3.2.7.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan dilakukan dengan terlebih dahulu berurusan dengan kecukupan keputusan investigasi dan pemanfaatan metodologi. Penyimpangan peneliti juga diteliti untuk mengetahui sejauh mana peneliti mengakhiri suatu kegiatan pengumpulan data terlalu cepat, perlu juga dikaji sejauh mana setiap bidang yang dicakup dan dinalarkan telah dipelajari oleh peneliti, sejauh mana tindakan peneliti dipengaruhi oleh masalah praktis atau karena pengaruh subjek dan sejauh mana peneliti telah berusaha menemukan kasus negatif dan data positif (Sugiyono, 2019).

Permasalahan yang diteliti oleh peneliti terkait makna komunikasi keluarga bagi wanita karir, terutama masalah mengenai komunikasi keluarga sehingga permasalahan ini sudah cukup banyak diteliti dan tentunya memiliki kriteria ketergantungan bagi peneliti.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Peneliti memilih SMAN 9 Garut sebagai lokasi peneliti, karena dari yang didapat sekolah SMAN 9 Garut menjadi sekolah dengan guru perempuan yang mendominasi dan terbanyak di Kecamatan Malangbong. Dan hal itu dirasa cocok dengan judul yang diambil yaitu Makna Komunikasi Keluarga Bagi Guru Sebagai Wanita Karir.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai bulan Oktober 2023. Adapun rencana penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov
1.	Pra Penelitian							
2.	a. Konsultasi Judul							
3.	b. Pengajuan Judul							
4.	c. Acc Judul							
5.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian							
6.	Bimbingan Usulan Penelitian							
7.	a. Bab I: Pendahuluan							
8.	b. Bab II: Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran							
9.	c. Bab III : Objek dan Metodologi Penelitian							
10.	Acc Proposal Usulan Penelitian							
11.	Sidang Proposal Penelitian							
12.	Pelaksanaan Penelitian							
13.	Bimbingan Skripsi							
14.	Sidang Skripsi							